

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Profitability, Liquidity, Cash Flow, Firm Size* dan *Gross Domestic Product* terhadap *Financial Distress* pada 24 perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 hingga 2020. Berpedoman pada hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan hasil penelitian sebagai berikut:

- a Variabel *profitability* tidak punya pengaruh pada *Financial Distress*, maka hipotesis di penelitian ini ditolak.
- b Variabel *liquidity* punya pengaruh negatif pada *Financial Distress*, maka hipotesis di penelitian ini diterima.
- c Variabel *cash flow* tidak punya pengaruh pada *Financial Distress*, maka hipotesis di penelitian ini ditolak.
- d Variabel *firm size* tidak punya pengaruh pada *Financial Distress*, maka hipotesis di penelitian ini ditolak.
- e Variabel *gross domestic product* tidak punya pengaruh pada *Financial Distress*, maka hipotesis di penelitian ini ditolak.

#### **V.2 Saran**

Berlandaskan pada hasil dan analisis yang telah diperoleh dan dijelaskan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, antara lain:

##### **V.2.1 Aspek Teoritis**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memakai variabel determinan *financial distress* lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya *leverage*, pertumbuhan penjualan, tingkat inflasi dan faktor-faktor lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memakai objek perusahaan yang berbeda serta menambah jangka waktu observasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh jadi lebih baik dan relevan. Hal ini guna memperkaya referensi dan mengembangkan ilmu manajemen keuangan terkait *financial distress*

### V.2.2 Aspek Praktis

#### a. Bagi Investor

Saat berinvestasi pada perusahaan ritel, ada baiknya investor rutin meninjau kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini guna menjamin perusahaan mempunyai kesanggupan untuk memenuhi kewajiban utang dan dividen kepada pemegang saham.

#### b. Bagi Kreditor

Saat menetapkan keputusan untuk mendanai kegiatan operasional suatu perusahaan ritel dengan pemberian kredit atau pinjaman, pihak kreditor dianjurkan untuk meninjau kinerja keuangan terlebih dahulu, terutama pada kinerja likuiditas. Hal tersebut guna menjamin kesanggupan perusahaan dalam membayar utang dan meminimalisir risiko gagal bayar akibat timbulnya keadaan *financial distress* pada perusahaan debitur tersebut.

#### c. Bagi Manajemen Perusahaan

Saat proporsi aset lancar berupa persediaan dan piutang lebih besar dari pada kas atau setara kas, maka manajemen perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengatur kelancaran peputaran persediaan dan penagihan piutang guna memenuhi kebutuhan dana tunai untuk pembayaran utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Hal ini dilakukan supaya perusahaan ritel dapat terhindar dari keadaan *financial distress*.

Adapun hal-hal yang bisa dilakukan oleh manajemen perusahaan ritel dalam mengoptimalkan perputaran persediaan barang dagangnya, yaitu:

1. Meningkatkan akurasi *demand forecasting* yang didasari oleh *tren*, perubahan pasar dan data penjualan periode sebelumnya.
2. Menetapkan strategi harga yang tepat, seperti pemberian diskon pada hari raya.
3. Menetapkan stok barang dengan jumlah dan waktu yang tepat supaya tidak terjadi penumpukan barang dagang.

Hal-hal yang bisa dilakukan manajemen perusahaan ritel dalam mengoptimalkan penagihan piutang, yaitu:

1. Menentukan pelanggan yang dapat memperoleh piutang secara selektif.
2. Menetapkan kebijakan penjualan kredit secara ketat.